



Pengaruh Profitabilitas *Capital Intensity* Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020

Cici Wulandari¹, Zufriзал², Farida Khairani Lubis³, Mas'ut⁴

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

⁴Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author. ciciwulandari578@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Profitabilitas,

Capital Intensity;

Likuiditas;

Biaya Operasional dan

Pajak Penghasilan

Badan.

Keyword:

Profitability;

Capital Intensity;

Liquidity;

Operating Costs and

Corporate Income Tax.

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh capital intensity terhadap pajak penghasilan badan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pajak penghasilan badan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, capital intensity, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 24 perusahaan dan sampel dari penelitian pada Perusahaan Makanan Dan Minuman sebanyak 8 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, Capital Intensity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, dan profitabilitas, capital intensity, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

A B S T R A C T

The purpose of this study is to test and analyze the effect of profitability on corporate income tax, to test and analyze the effect of capital intensity on corporate income tax, to test and analyze the effect of liquidity on corporate income tax, to test and analyze the effect of operating costs on corporate income tax. , to test and analyze the effect of profitability, capital intensity, liquidity and operating costs on corporate income tax in Food and Beverage Companies Listed on the IDX. The population in this study were all Food and Beverage Companies listed on the BEI as many

as 24 companies and samples from research on Food and Beverage Companies were 8 companies with 6 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, partial test, and determinant test.

The results showed that profitability positive and significant effect on Corporate Income Tax, Capital Intensity negative and significant effect on Corporate Income Tax, Liquidity negative and significant effect on Corporate Income Tax, Operational Costs partially had a positive and significant effect on Corporate Income Tax. Corporate Income Tax, and that profitability, capital intensity, liquidity and operating costs have a significant effect on Corporate Income Tax in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period.

PENDAHULUAN

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak (Suandy, 2011). Untuk mengukur beban pajak penghasilan badan maka dapat ditentukan dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan angsuran pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar dan kecilnya keuntungan dan biaya yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut.

Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa tujuan operasional dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. (Dewinta & Setiawan, 2016) perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik dalam menghasilkan laba, akan tetapi semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa "Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai". Selain jumlah profitabilitas perusahaan, *capital intensity* juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan, *Capital Intensity* menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap (Nugraha & Meiranto, 2015). *Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang.

Tingkat likuiditas juga dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan, dimana likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya jangka pendek (Anam & Zuardi, 2018). Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi & Halim, 2016). Dimana dalam penelitian ini, untuk mengukur rasio likuiditas digunakan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Sartono, 2012). Perusahaan likuid ketika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, dan ketika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya maka disebut illikuid. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan

dalam menunjang volume penjualan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan (Anam & Zuardi, 2018). Kewajiban jangka pendek menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan, hal tersebut berpengaruh ke besaran pajak penghasilan badan yang dibebankan ke perusahaan, karena beban bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan secara fiskal (*deductible expense*) dalam Undang-undang PPh Pasal 6 ayat 1.

Selain profitabilitas, *capital intensity* dan tingkat likuiditas, biaya operasional juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan. Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan (Mulyadi, 2014). Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha. Biaya operasional perusahaan ini berkaitan dengan berkaitan pajak penghasilan badan karena dalam Undang-undang Perpajakan ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha”

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor telekomunikasi, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan. Berikut akan disajikan laba, biaya operasional maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh perusahaan dari 3 perusahaan manufaktur untuk sector makanan dan minuman yang dinyatakan dalam jutaan rupiah yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Keuangan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman (dalam jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Asset Tetap	Asset lancar	Biaya Operasional	Pajak Penghasilan Badan
ULTJ	2015	523,100	1.160.712	2.103.565	729,850	182,604
	2016	709,825	1.042.072	2.874.821	771,136	226,701
	2017	711,681	1.336.398	3.439.990	861,851	244,889
	2018	701,607	1.453.135	2.793.521	1,052,258	227,583
	2019	1,035,865	1.556.666	3.716.641	1,111,760	33,377
	2020	1.109.666	1.715.401	5.593.421	1.004.934	323.819
CEKA	2015	106,549	221.003	1.253.019	102,935	36,371
	2016	249,697	215.976	1.103.865	115,105	69,053
	2017	107,420	212.312	988.479	124,172	33,749
	2018	92,649	200.024	809.166	140,575	27,226
	2019	215,459	195.283	1.067.652	93.549	65.030
INDF	2020	181.812	204.186	1.266.586	130.564	200.652
	2015	3,709,501	4.281.674	2.509.634	10,381,049	171,197
	2016	4,266,906	2.898.544	2.570.191	11,066,104	522,024
	2017	5,145,063	3.949.228	3.294.813	11,307,271	246,428
	2018	4,961,851	4.238.823	3.327.261	12,283,723	243,687
	2019	5,902,729	4.307.250	3.140.344	13,186,529	462,420
	2020	8.752.066	4.586.291	3.841.823	14.095.000	450.508

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa beberapa perusahaan untuk laba bersih dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti dengan penurunan yang terjadi pada pajak penghasilan badan dalam suatu perusahaan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada laba perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada beban pajak penghasilan yang ada diperusahaan, hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Horne & Wachowicz, 2014) Jika margin laba bruto tidak berubah sepanjang waktu, tetapi margin laba bersih nya menurun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan biaya penjualan, umum, dan administrasi lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan atau adanya tarif pajak yang tinggi. Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa beberapa perusahaan untuk jumlah aset tetap perusahaan dalam tahun

pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pajak penghasilan badan perusahaan yang mengalami penurunan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada aset tetap perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada beban pajak penghasilan yang ada diperusahaan, hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Noor, 2010). Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa beberapa perusahaan untuk jumlah aset lancar perusahaan dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan pajak penghasilan badan perusahaan yang mengalami penurunan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada aset lancar perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada beban pajak penghasilan yang ada diperusahaan, hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Anam & Zuardi, 2018) semakin tinggi tingkat rasio likuiditas yang dilihat dari aset lancar maka semakin besar perusahaan dalam menunjang volume penjualan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan. Sedangkan bila dilihat dari jumlah biaya operasional perusahaan ditahun 2015 sampai tahun 2020 dapat terlihat bahwa jumlah biaya operasional cenderung mengalami peningkatan, sedangkan bila dilihat dari jumlah pajak penghasilan badan yang terjadi pada perusahaan cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah biaya operasional yang meningkat akan berdampak dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap rendahnya laba yang diperoleh perusahaan yang juga akan berdampak dengan rendahnya jumlah beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan, dimana besarnya jumlah pajak penghasilan bergantung dengan besarnya jumlah keuntungan perusahaan, dengan semakin besar laba, maka semakin besar jumlah pajak penghasilan, dan sebaliknya.

Hal ini juga didukung dengan teori yang dinyatakan (Salamah & Anggun, 2016) semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai *operating profit ratio* akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari aktivitas produksi maupun operasional akan mempengaruhi penerimaan laba, laba merupakan alat ukur pajak yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Atina, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa margin laba bersih dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan

KAJIAN LITERATUR

Pajak Penghasilan Badan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara” Menurut Soemitro yang dikutip oleh (Mardiasmo, 2011) menyatakan: Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. (Brotodiharjo, 2010) adalah sebagai berikut: “Pajak adalah iuran kepada negara (dapat dipaksakan) yang tentang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah”. Pada dasarnya pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan negara. Fungsi pajak ada dua (Mardiasmo, 2011) yaitu: (1) Fungsi penerimaan (budgetair), pPajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya; (2) Fungsi mengatur (regulerend), pajak sebagai alat untuk mengatur atau melakukan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Rasio Profitabilitas

Sartono, 2012 menyatakan bahwa: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012), yang menyatakan bahwa: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Irawati, 2010) yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Brigham & Houston, 2011 rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada

hasil operasi”. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas memiliki peran penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban – kewajiban dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid (Hanum, 2012).

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut (Syamsuddin, 2011) adalah:

- 1) *Gross Margin on Sales* (GPM)
- 2) *Net Margin on Sales* (NPM)
- 3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
- 4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)
- 5) *Earning Per Share*

Capital Intensity

Menurut (Steyn, 2012) mendefinisikan intensitas modal sebagai berikut: “*Capital intensity refers to the amount of capital a business requires to generate on unit of revenue. It therefore gives an indication of the amount of plant, property, equipment, and other tangible assets required to produce a unit of sales*”. Sementara itu, intensitas modal didefinisikan oleh (Noor, 2010) sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Selaras dengan pernyataan (H. R. Hanum & Zulaikha, 2013) intensitas modal diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Sartono, 2012) Intensitas modal merupakan rasio fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk fixed asset (aktiva tetap). Perputaran total aktiva (total asset turnover) apabila dibalik akan menjadi intensitas modal. Menurut (Daljono, 2013) rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Pengukuran Intensitas Modal Intensitas modal merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap (intensitas modal), berikut penjelasannya:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut (Fahmi, 2016) definisi likuiditas adalah: “Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh: membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Sedangkan definisi likuiditas menurut (Hanafi & Halim, 2016) adalah: “Kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.” Menurut (Kasmir, 2015) rasio likuiditas adalah: “Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”. Penghitungan rasio likuiditas ini cukup memberi manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perancangan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan dapat meningkatkan saling percaya”.

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)
- 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Biaya Operasional

Menurut (Murhadi, 2015) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”. Jusuf, 2014 mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”. Sedangkan menurut (Margaretha, 2011) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: “Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum”. Semakin tinggi tingkat Biaya operasional/Pendapatan operasional maka akan menurunkan pendapatan/laba perusahaan atau bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak efisiensi karena biaya yang dikeluarkan sangat besar (Jumirin, 2018). Menurut (Harahap, 2015) terdapat 3 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

- 1) Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
- 2) Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.
- 3) Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan produksi dan pemasaran produk. (Mulyadi, 2014). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

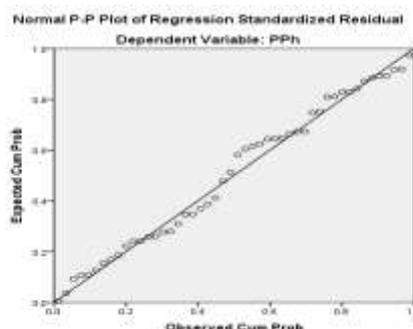
Biaya Operasional = Biaya penjualan + Biaya Administrasi dan Umum

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Dimana variabel bebas terdiri dari Profitabilitas dan Biaya Operasional, sedangkan variabel terikat menggunakan Pajak Penghasilan Badan. Dengan tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Bursa Efek Indonesia, dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Adapun jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2015-2020, sampel penelitian sebanyak 48 sampel. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa data laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2020. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri Uji Normalitas data, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Hipotesis yang terdiri Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikasi Simultan (Uji F) dan Uji Determinan (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar grafik diatas normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43300655
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.062
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

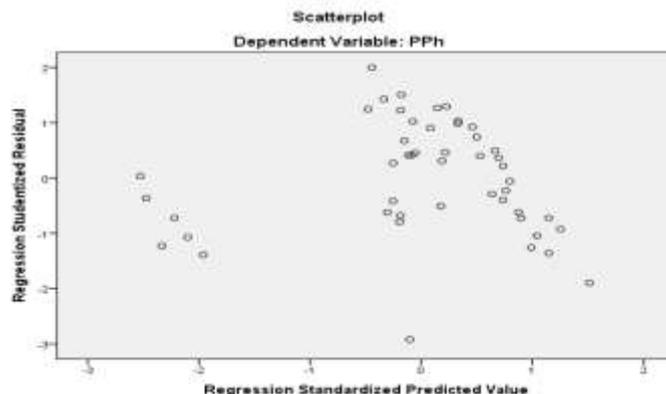
Hasil pengujian uji normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang tersaji pada tabel diatas memperlihatkan besarnya signifikan diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.021	1.156		-.019	.985		
NPM	2.601	.748	.198	3.477	.001	.727	1.376
CI	-2.246	.564	-.295	-3.985	.000	.430	2.324
CR	-.168	.059	-.265	-2.854	.007	.273	3.666
BOPO	.993	.086	.979	11.504	.000	.325	3.081

a. Dependent Variable: PPh

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional bebas dari adanya gejala multikolinieritas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.021	1.156		-.019	.985		
NPM	2.601	.748	.198	3.477	.001	.727	1.376
CI	-2.246	.564	-.295	-3.985	.000	.430	2.324
CR	-.168	.059	-.265	-2.854	.007	.273	3.666
BOPO	.993	.086	.979	11.504	.000	.325	3.081

a. Dependent Variable: PPh

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 23.00 dapat Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,021 + 2,601X_1 - 2,246 X_2 - 0,168 X_3 + 0,993 X_4 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar -0,021 apabila variabel Profitabilitas, Capital Intensity, Likuiditas dan Biaya Operasional tetap, maka nilai Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI adalah sebesar -0,021.
2. Nilai koefisien Profitabilitas (X₁) sebesar 2,601 menyatakan bahwa Profitabilitas mempunyai hubungan searah dengan pajak penghasilan badan. Jika terjadi kenaikan nilai Profitabilitas sebanyak 1 x maka variabel beta (pajak penghasilan badan) akan meningkat sebesar 2,601 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
3. Nilai koefisien *Capital Intensity* (X₂) sebesar -2,246 menyatakan bahwa *Capital Intensity* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan pajak penghasilan badan. Jika terjadi kenaikan nilai *Capital Intensity* sebanyak 1 x maka variabel beta (pajak penghasilan badan) akan menurun sebesar 2,246 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
4. Nilai koefisien Likuiditas (X₃) sebesar -0,168 menyatakan bahwa Likuiditas mempunyai hubungan berlawanan arah dengan pajak penghasilan badan. Jika terjadi kenaikan nilai Likuiditas sebanyak 1 x maka variabel beta (pajak penghasilan badan) akan menurun sebesar 0,168 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
5. Nilai koefisien Beban Operasional (X₄) sebesar 0,993 menyatakan bahwa Beban Operasional mempunyai hubungan searah dengan pajak penghasilan badan. Jika terjadi kenaikan nilai Beban Operasional sebanyak 1 maka variabel beta (pajak penghasilan badan) akan meningkat sebesar 0,993 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.021	1.156		-.019	.985		
NPM	2.601	.748	.198	3.477	.001	.727	1.376
CI	-2.246	.564	-.295	-3.985	.000	.430	2.324
CR	-.168	.059	-.265	-2.854	.007	.273	3.666
BOPO	.993	.086	.979	11.504	.000	.325	3.081

a. Dependent Variable: PPh

Berdasarkan Tabel di atas untuk profitabilitas terdapat nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,001 < 0,05$. Variabel profitabilitas mempunyai t_{hitung} sebesar 3,477 dengan $t_{tabel} = 2,015$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan Tabel di atas untuk *capital intensity* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel *capital intensity* mempunyai t_{hitung} sebesar -3,985 dengan $t_{tabel} = -2,015$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan Tabel di atas untuk likuiditas terdapat nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel likuiditas mempunyai t_{hitung} sebesar -2,854 dengan $t_{tabel} = -2,015$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan Tabel di atas untuk biaya operasional terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel biaya operasional mempunyai t_{hitung} sebesar 11,504 dengan $t_{tabel} = 2,015$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.396	4	19.599	95.635	.000 ^b
	Residual	8.812	43	.205		
	Total	87.209	47			

a. Dependent Variable: PPh

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, CI, CR

Uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 95,635 dengan nilai signifikan 0,000 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=5, dan df_2 ($n - k$)=43 (dimana k =jumlah variabel dan n =banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,59, maka diperoleh $F_{hitung} (95,635) > F_{tabel} (2,59)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.890	.45270	.813

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM, CI, CR

b. Dependent Variable: PPh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,899 atau 89,9% yang berarti bahwa hubungan antara Pajak Penghasilan Badan dengan Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional adalah kuat. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,899 atau 89,9% yang artinya besarnya pengaruh dari Pajak Penghasilan Badan dengan Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional sedangkan sisanya 10,1% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan dan variabel lainnya. Pada Tabel diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu Pajak Penghasilan Badan dengan variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional secara bersama-sama menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,899 atau 89,9% dengan tingkat hubungan sangat kuat seperti dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari hasil uji statistik profitabilitas terdapat nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,001 < 0,05$. Variabel profitabilitas mempunyai t_{hitung} sebesar 3,477 dengan $t_{tabel} = 2,015$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik dalam menghasilkan laba, akan tetapi semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Jika margin laba bruto tidak berubah sepanjang waktu, tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan biaya penjualan, umum, dan administrasi lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan atau adanya tarif pajak yang tinggi (Horne & Wachowicz, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasista, 2016) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas secara parsial menunjukkan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dari hasil uji statistik *capital intensity* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel *capital intensity* mempunyai t_{hitung} sebesar -3,985 dengan $t_{tabel} = -2,015$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat memengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan, begitu pula sebaliknya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Anindyka, Pratomo, & Kurnia, 2018) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan pada penelitian (Indradi, 2018) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dari hasil uji statistik likuiditas terdapat nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel likuiditas mempunyai t_{hitung} sebesar -2,854 dengan $t_{tabel} = -2,015$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak, Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki kenaikan modal (aktiva bersih) yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adisamartha & Noviani, 2015) menjelaskan bahwa rasio likuiditas secara parsial menunjukkan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dari hasil uji statistik biaya operasional terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel biaya operasional mempunyai t_{hitung} sebesar 11,504 dengan $t_{tabel} = 2,015$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hal ini juga didukung dengan teori yang dinyatakan (Salmah, 2012) semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan berarti nilai operating profit ratio akan membesar. Efisiensi dari biaya yang dikeluarkan dari aktivitas produksi maupun operasional akan mempengaruhi penerimaan laba, laba merupakan alat ukur pajak yang menentukan besar kecilnya beban pajak penghasilan. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Anam, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, dikarenakan hasil $F_{hitung} (95,635) > F_{tabel} (2,59)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,899 atau 89,9% yang artinya besarnya pengaruh dari Pajak Penghasilan Badan dengan Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional sedangkan sisanya 10,1% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan dan variabel lainnya. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Atina, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa margin laba bersih dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

KESIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Likuiditas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Profitabilitas, *capital intensity*, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,899 atau 89,9% yang artinya besarnya pengaruh dari Pajak Penghasilan Badan dengan Profitabilitas, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Biaya Operasional sedangkan sisanya 10,1% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan dan variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. ., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 977–995.
- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *MARGIN ECO*, 2(1), 1–16.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Assauri, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Atina, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI (Periode 2013 – 2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 323–330.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brotodiharjo, S. (2010). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Chariri, G. dan. (2010). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Daljono, W. P. H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-journal Accounting*, 2(3), 1–11.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: Andi.
- Devi, G., & Padmono, Y. Y. (2014). Analisis Pph Pasal 21 Dengan Metode Gross Up Sebagai Alternatif Dan Rekonsiliasi Fiskal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(10), 1–15.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, W. M. (2016). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion dan Dampaknya Pada Kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan Persepsi Pemeriksaan Pajak. *Skripsi. Universitas Pasundan*
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1), 1–13.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafii, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.

- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 11(2), 1–15.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (R. Pers, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta.: CAPS
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaanManufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Irawati, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka
- Jumirin. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 162–177.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi
- Margaretha, F. (2011). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*. Jakarta: Salempa Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salempa Empat
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1(1), 1–8
- Noor, R. M. et al. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. IACSIT: International Journal of Trade, Economics and Finance.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Prasista, P. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144.
- Rahmawati. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki Usaha Warung Kopi Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 4(2), 202–215.
- Resmi, S. (2011). *Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 6, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. YOGYAKARTA: BPFE.
- Salamah, & Anggun, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan. Universitas Brawijaya*, 9(1), 1–10.

- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFY Yogyakarta
- Sihombing, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Jendela*, 8(1), 1–15.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Steyn, J. P. (2012). *Using Capital Intensity and Return on Capital Employed as Filters For Security Selection*. British: Stellenbosch University.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyarso, G., & Winarni, F. (2010). *Manajemen keuangan: pemahaman laporan keuangan pengelolaan aktiva, kewajiban dan modal serta pengukuran kinerja perusahaan*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal Dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 1–10.
- Widani, M. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 334–349.
- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal LIABILITY*, 3(1), 36–54